

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan metodologi yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan isu etik.

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan adanya cara atau mekanisme yang jelas dalam melaksanakan penelitian. Sukmadinata (2008, hlm. 317) menegaskan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian peneliti menyiapkan, mengatur, mendesain, dan merancang cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, mengimplementasikan, mengelola dan menganalisis data kemudian menyimpulkan sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dikarenakan objek yang akan diteliti merupakan objek yang memerlukan eksplorasi atau penggalian serta interaksi secara langsung dengan partisipan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan McMillan & Schumacher (2003, hlm. 102) bahwa penelitian kualitatif merupakan “suatu pendekatan yang disebut dengan pendekatan investigasi.” Pada pendekatan tersebut, biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan informan atau narasumber di tempat penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan menerapkan teknik analisis konten. Menurut Endraswara (2013, hlm. 160) bahwa “analisis konten merupakan teknik untuk mengungkap, mencerna, dan menafsirkan isi atau pesan yang terdapat dalam konten sastra.” Ismawati (2003, hlm. 81) juga mengungkapkan bahwa “analisis konten merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks. Hal ini didasarkan karena data yang digunakan peneliti pada penelitian ini bersifat mengkaji dan menguraikan struktur, proses pewarisan dan penyebaran, fungsi,

konteks penuturan, dan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok.

Menurut Fraenkel Jack R & Norman E. Wallen (2012, hlm. 506) menjelaskan beberapa alasan mengapa peneliti perlu menerapkan analisis konten, yaitu:

“There are several reasons to do a content analysis: to obtain descriptive information of kind or another; to analyze observational and interview data; to test hypotesis, to check other research findings; and/or to obtain information useful in dealing with educational problems.”

Artinya bahwa beberapa latar belakang mengapa dilakukannya analisis konten adalah untuk mendapatkan data yang dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, untuk menguraikan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, untuk mengevaluasi hipotesis, untuk menilik hasil temuan dan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menangani masalah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan individu yang turut mengambil andil dalam sebuah penelitian. Jadi, partisipan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dituju peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Menurut pandangan Sumarto & Hetifa (2003, hlm. 17) partisipan merupakan “pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.” Partisipan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, budayawan, tetua atau informan yang merupakan penduduk asli dan mengetahui objek penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian. Adapun pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasari dengan pertimbangan bahwa mereka yang merupakan penduduk asli, tokoh adat, budayawan, dan tetua mengetahui banyak hal tentang cerita rakyat masyarakat Lombok. Dengan demikian, informan dalam penelitian ini ditentukan tidak

berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hermanto (2012, hlm. 113) mengemukakan bahwa penentuan informan dapat dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri informan yang baik diantaranya, informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi, memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian, memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi, dan informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kabupaten Lombok tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. Sukmadinata (2008, hlm. 102) mengemukakan bahwa “pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.” Ditegaskan juga oleh Endraswara (2013, hlm. 251) bahwa “sastra lisan yang dikaji sebaiknya yang di daerah terpencil karena di daerah yang demikian keberadaan sastra lisan relatif utuh dan murni sebab fasilitas teknologi dan mobilitas masyarakat pendukungnya terbatas.” Dalam hal ini, wilayah Lombok tengah masih termasuk dalam kategori daerah tertinggal. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan lokasi penelitian sebagai berikut.

- 1) Wilayah Lombok tengah merupakan salah satu wilayah yang termasuk basis dalam kesenian dan kebudayaan;
- 2) Lombok tengah memiliki beragam kekayaan kultural berupa adat-adat tradisional yang masih dilestarikan dengan baik oleh masyarakat yang menghuni wilayah tersebut;
- 3) Lombok tengah memiliki beragam kekayaan kultural nonmaterial berupa cerita rakyat, baik itu legenda, mitos dan jenis-jenis cerita rakyat lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan fase penting yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung keberhasilan dan kelancaran penelitian. Hal tersebut

sesuai dengan tujuan diadakannya pengumpulan data itu sendiri yaitu untuk memperoleh data yang nantinya akan dianalisis. Pengumpulan data tidak lain merupakan proses pengadaan data untuk keperluan tujuan dan kelancaran penelitian. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 25) dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara, perekaman, dan studi dokumen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara *natural setting* karena penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang sesuai dan berguna dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, perekaman, dan studi dokumen. Dengan teknik-teknik tersebut, data yang terkumpul menjadi lebih lengkap, akurat, dan bermakna karena peneliti tidak hanya sebatas melakukan pengamatan, peneliti juga terlibat langsung dalam pengambilan data, juga mencari data pendukung dalam berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut adalah uraian dari teknik-teknik tersebut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data pertama yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Creswell (2016, hlm. 267) observasi kualitatif merupakan “observasi yang melibatkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.” Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan penelusuran dan penelitian terhadap keberadaan cerita rakyat di masyarakat. Setelah mencari dan menelusuri cerita rakyat yang terdapat di kabupaten Lombok Tengah, peneliti menentukan partisipan atau informan berdasarkan petunjuk dari masyarakat setempat yang mengetahui cerita untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara terbuka, yakni informan

mengetahui tujuan peneliti melakukan wawancara. Moleong, (2013, hlm. 189) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Berkaitan dengan hal tersebut, Margono (2004, hlm. 51) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif melakukan komunikasi dengan partisipan secara natural dan tidak ada unsur pemaksaan.” Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan protokol wawancara ketika mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban-jawaban selama wawancara dan tidak menutup kemungkinan akan muncul pertanyaan-pertanyaan lain yang tidak tertera dalam pedoman wawancara selama wawancara berlangsung

3. Teknik Perekaman dan Pencatatan

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan selanjutnya adalah teknik perekaman dan pencatatan. Teknik perekaman digunakan untuk mendapatkan data utama penelitian tuturan langsung dari informan yang dianggap tahu tentang cerita rakyat daerahnya. Adapun teknik pencatatan dipergunakan peneliti untuk mentranskripsikan hasil rekaman menjadi bahan tertulis dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan suasana penuturan atau penceritaan dan informasi-informasi lain yang dipandang perlu selama melakukan wawancara dan pengamatan. Informasi yang didapatkan akan didokumentasikan dengan alat perekam suara. Hasil pencatatan berupa data tertulis yang telah di terjemah dari bahasa daerah (Lombok) ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah atau menghilangkan makna aslinya.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi, wawancara, dan perekaman. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan cerita rakyat yang dituturkan oleh informan ketika wawancara, baik itu dalam bentuk dokumen pendukung, foto, video, dan sejenisnya. Sugiyono (2009, hlm. 329) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto dan video. Dokumen yang berbentuk karya, dapat berupa gambar, lukisan, sketsa, patung, film, arsitektur, dan sebagainya.

Untuk memudahkan kerja peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti membuat butir-butir instrumen yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara ketika berada di tempat penelitian, meski tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa pertanyaan tambahan sesuai dengan konteks penuturan informan. Berikut adalah butir-butir instrumen tersebut.

Tabel 3.1

Butir Instrumen Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pedoman Wawancara
1	Bagaimana struktur cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan tentang struktur cerita rakyat masyarakat Lombok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui cerita rakyat masyarakat Lombok? 2. Cerita rakyat masyarakat di Lombok tengah ini mengisahkan tentang apa/siapa? 3. Siapa sajakah nama tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut? 4. Bagaimanakah jalan ceritanya? 5. Dimanakah tempat yang melatari cerita tersebut?
2	Bagaimana penciptaan dan pewarisan cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan proses penciptaan dan pewarisan cerita rakyat masyarakat Lombok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari manakah Anda mengetahui cerita rakyat tersebut? 2. Apakah Anda mempelajari cerita rakyat tersebut dari seseorang? 3. Selama ini adakah orang yang ingin mempelajari cerita rakyat tersebut kepada Anda? 4. Apakah Anda menuturkan cerita rakyat tersebut kepada keluarga atau orang terdekat tanpa diminta?

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pedoman Wawancara
3	Bagaimana konteks dan penuturan cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan konteks dan penuturan cerita rakyat masyarakat Lombok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang menuturkan cerita rakyat tersebut kepada Anda? 2. Saat seseorang menuturkan cerita tersebut apakah ada hal-hal yang perlu disiapkan? 3. Apakah penuturan cerita tersebut memerlukan waktu dan kondisi tertentu?
4	Bagaimana fungsi cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan fungsi cerita rakyat masyarakat Lombok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah cerita rakyat memiliki pengaruh bagi masyarakat Lombok? 2. Biasanya masyarakat memanfaatkan cerita rakyat untuk hal apa saja?
5	Bagaimana nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, apakah nilai-nilai positif yang dapat dipetik dari cerita rakyat masyarakat Lombok? 2. Adakah hal-hal baik yang patut diteladani dalam cerita rakyat tersebut? 3. Menurut Anda, apakah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat masyarakat Lombok dapat memberikan edukasi untuk generasi muda?
6	Bagaimana produk buku pengayaan teks cerita fantasi berbasis cerita rakyat masyarakat Lombok?	Menjelaskan produk buku pengayaan teks cerita fantasi berbasis cerita rakyat masyarakat Lombok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut Anda cerita rakyat masyarakat Lombok perlu diketahui dan dikenalkan pada generasi muda? 2. Apakah cerita rakyat masyarakat Lombok perlu dilestarikan? 3. Apakah cerita rakyat masyarakat Lombok perlu diwariskan secara formal? 4. Menurut pendapat Anda, apakah cerita rakyat masyarakat Lombok dapat dijadikan buku pengayaan?

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan informan mengenai cerita rakyat yang terdapat pada masyarakat Lombok. Pada dasarnya data yang didapatkan dalam proses penelitian ini berjumlah 8 cerita rakyat, namun karena beberapa pertimbangan seperti, *pertama*, cerita rakyat yang terdapat pada masyarakat Lombok mayoritas memiliki motif penceritaan yang sama, baik dari segi alur maupun tokoh, serta latar dan tema yang hampir sama, yakni latar kerajaan dan tema yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk dalam kehidupan. *Kedua*, cerita rakyat yang terdapat pada masyarakat Lombok mengandung nilai-nilai edukasi yang hampir sama, hanya terdapat perbedaan dari segi kuantitas dalam pembagian nilai edukasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini hanya memaparkan 6 cerita rakyat yang bersifat representatif.

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan penduduk asli wilayah Lombok tengah, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, Mamiq Murti'ah dengan usia 65 tahun dan Lalu Ruba'i dengan usia 55 tahun yang cerita *Cuplaq dan Gurantang* serta *Balang Kesimbar*, beliau merupakan tokoh adat dan tokoh penasihat. *Kedua*, Mamiq Sudane dengan usia 68 tahun, beliau menuturkan dongeng *Tegodek dan Tetuntel* dan *Sesekeq*, beliau merupakan mangku adat (kepala). *Ketiga*, Amaq Misbah dengan usia 56 tahun yang berprofesi sebagai tokoh adat sekaligus kepala dusun, beliau menuturkan cerita tentang legenda *Bilu Perma* dan *Temelak mangan*.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis, baik itu data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan pemaknaan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat simpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 245)

Juniyarti, 2019

KAJIAN SASTRA LISAN DAN NILAI EDUKATIF DALAM CERITA RAKYAT LOMBOK DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN TEKS CERITA FANTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang digunakan pada tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive* model Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan simpulan. Penjabaran langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada analisis langkah pertama, peneliti mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan data dan berbagai studi dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dikembangkan penajaman dan pendalaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan memanfaatkan data-data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, perekaman dan pencatatan data serta hasil studi dokumen, data-data tersebut diterjemahkan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan ke dalam golongan yang sesuai agar mudah dipahami. Sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman, (2007, hlm. 16) bahwa reduksi data merupakan “suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.”

3. Penyajian Data

Sajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Tahap penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 84). Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data berupa narasi kalimat yang

kemudian akan diklasifikasikan ke dalam kategorisasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

4. Verifikasi/Penarikan Simpulan

Teknik terakhir adalah verifikasi atau penarikan simpulan. “Penarikan simpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh” (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 18). Simpulan-simpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Simpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. (Harsono, 2011, hlm. 169).

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data adalah,

- a. dari hasil wawancara, observasi, perekaman dan pencatatan, serta studi dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi;
- b. setelah menyusun catatan lapangan, peneliti menerjemahkan data dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia;
- c. berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan;
- d. dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami;
- e. berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan simpulan sementara;
- f. simpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, sehingga akan didapat suatu simpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan

pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan simpulan akhir;

- g. dalam merumuskan simpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan pengamat/peneliti lainnya.

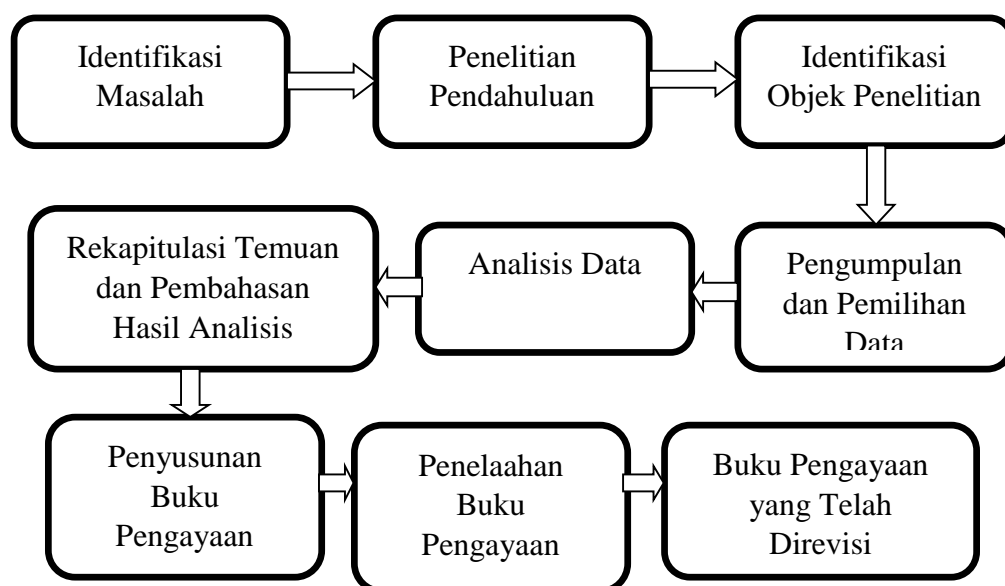
Tabel 3.2

Pedoman Analisis Data

No	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1.	Mendeskripsikan struktur teks cerita rakyat masyarakat Lombok	Struktur Faktual	-Fakta cerita (karakter, alur, dan latar). -Tema	-Robert Stanton (2012). <i>Teori Fiksi</i> . -A. J. Greimas (dalam Taum, 2011). <i>Studi Sastra Lisan</i> .
2.	Mendeskripsikan penciptaan dan pewarisan cerita rakyat masyarakat Lombok	-Aspek mimetis -Migrasi	-Representasi, meniru, meneladani. -Horizontal, vertikal.	-Taum (2011). <i>Studi Sastra Lisan</i> . -Hutomo (1991). <i>Mutiara yang Terlupakan</i> .
3.	Mendeskripsikan konteks penuturan cerita rakyat masyarakat Lombok	-Konteks Penuturan -Unsur kebudayaan universal	-Konteks situasi -Konteks sosial -Konteks budaya (unsur bahasa, pengetahuan, kemasyarakatan, religi, mata pencaharian, teknologi dan peralatan, dan kesenian). -Konteks ideologi	-Sibarani (2012). <i>Kearifan Lokal</i> . - Koentjaraningrat (2009). <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i> .
4.	Mendeskripsikan fungsi cerita rakyat masyarakat Lombok	Kegunaan dan Manfaat Cerita Rakyat	-Sebagai hiburan. -Sebagai alat pendidikan. -Sebagai alat pengesahan pranata sosial.	-Bascom (dalam Danandaja, 2002). <i>Folklor Indonesia</i> .

No	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			-Sebagai pengawas norma masyarakat.	
5.	Mendeskrripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok	Unsur-unsur Cerita -Tokoh -Penokohan -Alur -Tema	-Nilai edukasi moral. -Nilai edukasi sosial. -Nilai edukasi budaya. -Nilai edukasi budaya.	-Tarigan (2008). <i>Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.</i>
6.	Mendeskrripsikan produk buku pengayaan teks cerita fantasi berbasis cerita rakyat masyarakat Lombok	-Perwujudan transformasi cerita rakyat ke cerita fantasi. -Kriteria buku pengayaan kepribadian.	-Terjemahan, parafrasa, adaptasi, sahajaan, ekspansi, ekserp, dan modifikasi. -Membangun mental emosional, membangun pribadi arif, mendorong sikap empati, dan apresiasi.	-Sudjiman (1993). <i>Bunga Rampai Stilistika.</i> - Pradotokusumo (dalam Pudentia, 1992). <i>Transformasi Sastra Analisis atas Cerita Rakyat "Lutung Kasarung."</i>

F. Desain Penelitian



Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Setelah peneliti mengetahui fenomena yang ada dengan melakukan observasi, peneliti mulai untuk melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang merupakan penduduk asli pulau Lombok untuk mengetahui keberadaan objek yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi objek penelitian sehingga diperoleh data penelitian. Data tersebut kemudian dipilah agar diperoleh data yang memang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang telah dipilah kemudian dianalisis dan dibahas. Setelah itu, peneliti membuat produk buku pengayaan berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian dilakukan proses penelaahan oleh beberapa ahli yakni dosen pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru SMP yang mengajar bahasa Indonesia, dan ahli grafika. Kemudian, peneliti melakukan perbaikan terhadap buku pengayaan tersebut sesuai dengan kritik dan saran dari para penelaah.

G. Keabsahan Data

Validitas dan reliabilitas dalam sebuah penelitian sangat diperlukan guna menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* yaitu dengan mendengarkan berulang-ulang teks cerita rakyat masyarakat Lombok yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan dalam menguji keabsahan data atau memastikan validitas internal, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu teknik untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini, Moleong (2013, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Hal senada juga diungkapkan oleh Denzin (dalam Moleong, 2013, hlm. 330) yang membedakan empat macam triangulasi di antaranya, triangulasi data, antar peneliti, teori, dan metodologi. Dari empat macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan melibatkan tiga sub jenis yaitu orang, waktu, dan ruang. Peneliti berusaha menggali data dari orang yang berbeda pada waktu dan ruang yang berbeda pula. Dengan demikian, teknik tersebut dapat

menghindari subjektifitas sehingga tercapai kesepahaman dan reliabilitas hasil penelitian.

H. Isu Etik

Dalam sebuah penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan, yaitu mengenal isu etik. Isu etik bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika pengambilan data di lapangan. Locke (dalam Creswell, 2016, hlm. 251) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif yang di dalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan.” Keterlibatan inilah yang nantinya memungkinkan untuk menimbulkan serangkaian masalah strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.

Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, maka sebelum peneliti mengambil data melalui wawancara terhadap informan dan perekaman terhadap warga masyarakat Lombok, peneliti terlebih dahulu mendatangi kantor dinas kebudayaan dan pariwisata untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti terjun ke masyarakat untuk mencari tahu tentang informan yang mengetahui cerita rakyat masyarakat Lombok dan bersedia untuk diwawancarai. Sebelum melakukan perekaman dan wawancara, peneliti telah meminta izin terhadap informan bahwa akan merekam prosesi wawancara dengan menggunakan alat perekam suara. Selama pengambilan data berlangsung, peneliti berusaha berbaur dengan masyarakat setempat supaya tercipta situasi yang nyaman dan suasana kekeluargaan. Hal tersebut dilakukan agar informan tidak merasa terganggu dan tidak merasa diinterogasi ataupun digurui.